

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang diwariskan generasi muslim terdahulu. Pada periode modern, madrasah digunakan sebagai bentuk lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri modern. Dalam konteks Indonesia awal abad ke-20, yang sekaligus periode kebangkitan madrasah Indonesia, kaum muslim menggunakan “ madrasah” sebagai simbol lembaga pendidikan Islam modern dengan ciri-ciri lembaga pendidikan klasikal, kurikulum terstruktur, ujian dirancang periodik, kenaikan

kelas dan sertifikat sebagai tanda lulus. Memasuki abad ke-20 terjadi pergeseran definisi madrasah “ dari lembaga pendidikan Islam” menjadi “ sekolah umum berciri khas agama” dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Madrasah terbagi menjadi dua yaitu madrasah negeri dan madrasah swasta. Antara madrasah negeri dan swasta terdapat perbedaan *pertama*, dari segi sumber keuangan, *Kedua*, dari segi manajemen pengelolaan, *Ketiga*, dari segi ideologi keagamaan atau materi-materi keislaman yang diajarkan, perbedaan tersebut jelas membawa pengaruh terhadap kinerja masing-masing madrasah ( Subhan, 2012: 324).

Pengembangan pendidikan madrasah tidak dapat ditangani secara parsial, tetapi memerlukan pemikiran pengembangan yang utuh sebagai konsekuensi dari identitasnya sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam, terutama ketika dihadapkan pada kebijakan pembangunan nasional bidang pendidikan yang menekankan pada peningkatan kualitas SDM. Pemahaman masyarakat terhadap eksistensi madrasah masih dalam posisi marginal, karena madrasah hanya berkuat pada kajian masalah keagamaan Islam dan miskin pengetahuan umum, sehingga outputnya pun kurang diperhitungkan oleh masyarakat.

Rendahnya mutu pendidikan madrasah menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah rendah sehingga jumlah siswa sedikit. Tingkat kelulusan Kabupaten Sukoharjo 2012 mencapai 98%. Sebanyak 132

peserta didik SMP/MTs gagal meraih kelulusan dalam ujian nasional (UN). Dari 132 peserta didik SMP/MTs yang tidak lulus peserta didik dari madrasah sejumlah 27 peserta didik. Prosentase kelulusan MTs Negeri Sukoharjo mengalami penurunan pada 2011/2012 yaitu 99,17%.

Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah menyebabkan jumlah peserta didik yang mendaftar di madrasah jumlahnya terbatas bahkan kurang. Madrasah juga dihadapkan pada kenyataan dengan hadirnya sekolah program IT ( Islam Terpadu). Mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah IT sebenarnya pelajaran yang diajarkan pada madrasah bahkan lebih mendalam cakupan materinya karena mendapatkan porsi jam tersendiri di madrasah. Namun pada kenyataanya masyarakat lebih mempercayai sekolah yang menyelenggarakan program IT dibandingkan madrasah.

Ditengah persaingan penyelenggara pendidikan baik dari sekolah yang didirikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan sekolah yang didirikan yayasan swasta, maka madrasah perlu menerapkan pemasaran yang tepat yang dapat menarik minat masyarakat. MTs Negeri Sukoharjo sebagai penyelenggara pendidikan di Kabupaten Sukoharjo lokasi madrasah strategis, sarana dan prasarana lengkap, jumlah guru dan staf kantor proposional, struktur kurikulum sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri dan swasta. Pada kenyataannya belum menjadi sekolah pilihan masyarakat di Kecamatan Sukoharjo. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta

didik yang mendaftar di MTs Negeri Sukoharjo. Sebelum 2012/2013 jumlah peserta didik yang mendaftar di MTs Negeri Sukoharjo gelombang pertama kuota tidak terpenuhi, pada gelombang kedua kuota peserta didik di MTs Negeri Sukoharjo baru terpenuhi. Setelah pengumuman SMP Negeri 1 Sukoharjo, SMP Negeri 2 Sukoharjo, SMP Negeri 3 Sukoharjo, SMP Negeri 4 Sukoharjo peserta didik yang tidak diterima pada sekolah negeri tersebut diatas jika mendaftar di MTs Negeri Sukoharjo langsung diterima sebagai peserta didik baru di MTs Negeri Sukoharjo dengan mengabaikan nilai. Penerimaan peserta didik baru dengan mengabaikan nilai ujian sekolah dasar atau nilai madrasah ibtidaiyah sangat berpengaruh kualitas peserta didik MTs Negeri Sukoharjo.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini difokuskan pada pengembangan pemasaran jasa pendidikan di MTs Negeri Sukoharjo 2012 / 2013. Fokus penelitian kemudian dirinci menjadi tiga sub fokus.

1. Jasa pendidikan di MTs Negeri Sukoharjo
2. Pemasaran jasa pendidikan di MTs Negeri Sukoharjo
3. Upaya pengembangan pemasaran jasa pendidikan di MTs Negeri Sukoharjo

## **C. Tujuan penelitian**

Setiap penelitian mempunyai tujuan atau sasaran yang akan dijadikan sebagai pedoman agar penelitian tersebut dapat sesuai dengan apa yang

kita rencanakan, yakni berupa tujuan penelitian. Ada tiga tujuan dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan jasa pendidikan di MTs Negeri Sukoharjo 2012/2013
2. Mendeskripsikan pemasaran jasa pendidikan di MTs Negeri Sukoharjo
3. Mendeskripsikan upaya pengembangan pemasaran jasa pendidikan di MTs Negeri Sukoharjo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian diharapkan menghasilkan suatu manfaat. Manfaat penelitian adalah hasil penelitian yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, manfaat dalam penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pemasaran jasa pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan strategi pemasaran jasa pendidikan

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pemerintah sebagai bahan referensi kebijakan pendidikan
- b. Bagi madrasah sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan pemasaran jasa pendidikan selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat luas sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sekolah pilihan.

## E. Daftar Istilah

Terdapat beberapa istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

- a. Pemasaran jasa merupakan konsep pemasaran yang berorientasi pada jasa yang dapat memberikan kepuasan berkelanjutan, bukan kepuasan sesaat untuk konsumen, pemilik dan karyawan.
- b. Madrasah merupakan lembaga pendidikan dengan fokus kajian ajaran-ajaran Islam yang berdasarkan wahyu yang mentransmisikan keilmuan dengan metode tradisional, bukan *halaqah*
- c. Pemasaran jasa pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sekolah dalam memasarkan, mempromosikan sekolah.
- d. Bauran pemasaran jasa merupakan strategi pemasaran yang dilaksanakan secara terpadu atau strategi pemasaran yang dilakukan secara bersamaan dalam menerapkan elemen strategi yang ada dalam marketing itu sendiri.